

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini fasilitas pelayanan di bidang kesehatan terus ditingkatkan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat (UURI No 36, 2009). Salah satu wadah untuk mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu pelayanan fisioterapi. Fisioterapi adalah suatu pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis, dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi (KMK RI No 778, 2008). Salah satu peranan fisioterapi adalah memberikan pelayanan fisioterapi pada kondisi post fraktur antebrachii yang sudah mendapatkan penanganan medis berupa pemasangan *plate* dan *screw*.

#### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia tidak akan pernah lepas dari fungsi normal sistem muskuloskeletal, yang salah satunya merupakan alat gerak utama pada manusia. Namun akibat dari manusia itu sendiri, fungsi sistem muskuloskeletal khususnya

tulang dapat terganggu, misalnya karena mengalami patah tulang (fraktur).. Penyebab terjadinya fraktur sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2013 menyebutkan, sebanyak 68% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif yakni 22–50 tahun. Kecelakaan pun didominasi oleh pengendara sepeda motor yang mencapai 120.226 kali atau 74% dari seluruh kecelakaan lalu lintas dalam setahun. Tingginya angka kecelakaan meningkatkan resiko kematian dan kecacatan. Salah satu penyebab dari kematian dan kecacatan adalah patah tulang (fraktur).

Di Indonesia angka kejadian atau insiden fraktur cukup tinggi. Berdasarkan data dari Depkes RI tahun 2013 sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda. Dari hasil survey tim Depkes RI didapatkan 23% penderita fraktur yang mengalami kematian, 47% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stres psikologis seperti cemas atau bahkan depresi dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Depkes RI, 2013). Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang umumnya disebabkan oleh trauma yang berulang-ulang, kelemahan pada tulang atau fraktur patologik dan tekanan atau ruda paksa,. Fraktur ini bisa hanya berupa retakan, *crumpling*, atau *splintering* dari korteks, akan tetapi lebih sering berupa pecah secara komplis dan fragmentasinya

mengalami perpindahan lokasi (Solomon, 2010). Dilihat dari kondisinya fraktur terdiri atas fraktur terbuka dan fraktur tertutup. Dalam kenyataan sehari-hari fraktur dapat terjadi pada ekstremitas dan vertebra. Fraktur ekstremitas mencakup fraktur pada tulang lengan atas, lengan bawah, tungkai atas, tungkai bawah, tangan, dan kaki. Salah satu fraktur yang terjadi pada ekstremitas yaitu fraktur *antebrachii*.

Fraktur *antebrachii* adalah terputusnya kontinuitas tulang radius dan ulna (Thomas et al, 2011). Pada fraktur *antebrachii* akan terjadi kerusakan fragmen tulang. Kerusakan fragmen tulang memberikan manifestasi pada hambatan mobilitas fisik dan akan diikuti dengan adanya spasme yang memberikan manifestasi deformitas pada ekstremitas yaitu pemendekan, apabila kondisi ini berlanjut tanpa dilakukan penanganan yang optimal maka akan menyebabkan resiko terjadinya malunion pada tulang yang mengalami fraktur. Penanganan pada fraktur *antebrachii* dibagi menjadi 2 yaitu teknik konservatif dan operatif. Pada kasus ini penanganan fraktur *antebrachii* dilakukan dengan teknik operatif. Untuk teknik operatif biasanya dilakukan dengan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*), ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) merupakan sebuah prosedur bedah medis, yang tindakannya mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang, seperti yang diperlukan untuk beberapa patah tulang, fiksasi internal mengacu pada fiksasi *plate* dan *screw* untuk mengaktifkan atau memfasilitasi penyembuhan (Thomas et al, 2011).

Pada kondisi fraktur *antebrachii* yang menggunakan teknik operatif dari tindakan *post* operatif tersebut tentu akan menimbulkan adanya suatu permasalahan yang meliputi gangguan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional, yaitu adanya keluhan nyeri bekas insisi serta nyeri gerak, oedema, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), penurunan kekuatan otot, serta penurunan aktivitas kemampuan fungsional sehari-hari (Bare & Smeltzer, 2006). Jika permasalahan tersebut tidak mendapat penanganan yang baik akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti adanya gangguan aktivitas atau hilangnya fungsi dari anggota badan itu sendiri, proses penyembuhan tulang yang lama atau pula dapat meningkatkan adanya perubahan bentuk (deformitas) yang terjadi pada tulang itu sendiri, dan terjadinya komplikasi yang dapat memperburuk keadaan (Thomas et all, 2011). Oleh karena itu dengan untuk mencegah adanya permasalahan tersebut diperlukan peranan fisioterapi.

Pada kondisipostfraktur *antebrachii* fisioterapi mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah mengurangi nyeri, mengurangi oedema, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) serta mengoptimalkan aktivitas kemampuan fungsional sehari-hari.

Pemberian Terapi Latihan dan *Massage therapy* bertujuan untuk mengurangi nyeri, mengurangi oedema, mengurangi spasme, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), serta meningkatkan aktivitas fungsional. Oleh sebab itu karena adanya berbagai macam masalah tersebut, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah yang berjudul

*“Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Post Fraktur Antebrachii 1/3 Distal Sinistra dengan Terapi Latihan dan Massage Therapy di RSUD Saras Husada Purworejo”*

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan bahwa rumusan masalah kasus ini antara lain :

1. Apakah Terapi Latihan dan *Massage* dapat mengurangi nyeri?
2. Apakah Terapi Latihan dan *Massage* mengurangi oedema?
3. Apakah Terapi Latihan dan *Massage* dapat meningkatkan kekuatan otot?
4. Apakah Terapi Latihan, dan *Massage* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS)?
5. Apakah Terapi Latihan dan *Massage* dapat meningkatkan aktifitas fungsional?

### **C. Tujuan Penulisan**

Menyesuaikan dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulisan ini adalah: untuk mengetahui manfaat (1) Terapi Latihan (*static contraction, hold relax, free active movement, resisted active movement*) dan *Massage* terhadap penurunan nyeri, (2) untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan (*static contraction, hold relax, free active movement, resisted active movement*) dan *Massage* dalam mengurangi oedema (3) untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan (*static contraction, hold relax, free active movement, resisted active movement*) dan *Massage* dalam meningkatkan lingkup gerak sendi, (3) untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan (*static*

*contraction, hold relax, free active movement, resisted active movement*) dan *Massage* dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien *post* fraktur *antebrachii* 1/3 distal sinistra.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan yang ingin dicapai penulis pada kasus penatalaksanaan fisioterapi pada fraktur *antebrachii* dengan Terapi Latihan dan *Massage Therapy* mencakup :

##### 1. Terhadap ilmu pengetahuan

Ikut serta dalam menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya mengenai tentang penatalaksanaan Terapi latihan dan *Massage Therapy* pada *post* fraktur *antebrachii* sinistra.

##### 2. Terhadap institusi pendidikan

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang ada di institusi pendidikan tentang penatalaksanaan Terapi Latihan dan *Massage Therapy* pada *post* fraktur *antebrachii* sinistra.

##### 3. Terhadap penulis

Untuk menambah pemahaman dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang Terapi latihan dan *Massage Therapy* pada *post* fraktur *antebrachii* sinistra.

##### 4. Masyarakat umum

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang fraktur *antebrachii* dan menambah informasi tentang penatalaksanaan Terapi Latihan dan *Massage Therapy* pada *post* fraktur *antebrachii* sinistra.